



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN  
DENGAN METODE CAMEL DI INDONESIA  
(STUDI KOMPARATIF: BPD, BANK BUMN, BANK SWASTA NASIONAL,  
DAN BANK ASING)**

**Pangihutan Siallagan, Etna Nur Afri Yuyetta<sup>1</sup>**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Jl. Prof. Soedharto, S.H. Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

**ABSTRACT**

*This study aimed to compare the financial performance of the banking sector between the regional development banks, government-owned banks, national private banks and foreign banks were assessed with the CAMEL method on the timeframe 2013 – 2015. The CAMEL method is performance assessment reviewed aspects of Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity. The variables in this study is the ratio-financial ratio used in the assessment of the financial performance of the bank. Ratio-the ratio used is the Capital Adequacy Ratio (CAR), the Non Performing Loan (NPL), Expenditure to Income Ratio, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Loan to Deposit Ratio (LDR).*

*This study uses secondary data i.e. financial statements and annual reports published by the bank. Information of financial ratio obtained from the financial reports and the annual report of the bank. The selection of the sample in this study using the purposive sampling method. Technique of data analysis in this study uses descriptive statistics and Kruskal Wallis tests to find out if there is a difference based on the bank's financial performance motode CAMEL on any type of bank.*

*The results showed that foreign banks have the best performance in terms of aspect capital and asset quality, the govenrment-owned bank have the best performance in terms of earnings and management aspects, and national private banks have the best performance in terms of liquidity aspects. Kruskal Wallis test based on it can be concluded that there is a difference between regional development bank financial performance, the govenrment-owned bank, national private banks and foreign banks on a CAR, NPL, ratio of Expenditure to Income Ratio, ROA, ROE, and LDR.*

*Keywords: financial performance of banks, CAMEL, Capital Adequacy Ratio (CAR), the Non Performing Loan (NPL), Expenditure to Income Ratio, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR).*

**PENDAHULUAN**

Roda perekonomian di Indonesia digerakkan oleh banyak sektor, salah satunya yang paling berpengaruh adalah sektor perbankan. Pada era globalisasi saat ini sektor perbankan menjadi tulang punggung dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem keuangan yang merefleksikan situasi ekonomi terkini dan reformasi sektor keuangan di Indonesia. Perbankan sebagai salah satu penggerak utama perekonomian Indonesia memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*.

Pada masa persaingan global saat ini industri perbankan dituntut untuk meningkatkan kualitasnya baik dari segi pelayanan maupun kinerja bisnisnya agar tetap bisa bertahan dalam ketatnya persaingan antarbank. Indonesia merupakan salah satu negara yang melakukan pasar bebas

---

<sup>1</sup> Corresponding author

sehingga dituntut untuk terbuka terhadap kegiatan bisnis dan pelaku pasar bebas. Keterbukaan terhadap pasar bebas ini memberi dampak menjadi lebih luasnya pelaku-pelaku usaha dari luar Indonesia untuk masuk dan menjalankan usahanya di Indonesia, termasuk dalam sektor perbankan

Berdasarkan kepemilikannya, bank umum di Indonesia dapat dibedakan menjadi bank milik pemerintah daerah (BPD), bank milik negara (Bank BUMN), bank swasta nasional, bank swasta asing dan bank campuran. Setiap jenis bank tersebut memiliki karakter yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari luasnya cakupan wilayah operasional, dominasi kendali terhadap manajemen bank dan iklim usaha yang dipengaruhi oleh asal bank-bank tersebut, yaitu mulai dari tingkat daerah, nasional bahkan dari luar negeri.

Ada banyak sekali jumlah bank umum yang beroperasi di Indonesia. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diketahui bahwa sampai dengan Januari 2016 terdapat 118 bank umum yang beroperasi di Indonesia. Jumlah bank umum tersebut berkurang dibandingkan pada tahun 2013 yang berjumlah 120 bank. Hal ini menunjukkan tingkat persaingan yang ketat antarbank sehingga ada beberapa bank yang berhenti beroperasi hanya dalam kurun waktu tahun 2013 sampai dengan 2016. OJK berencana merampingkan jumlah bank lewat program Masterplan Jasa Keuangan Indonesia atau MPJKI, sehingga dalam tempo 10 tahun mendatang ditargetkan jumlah bank akan menyusut hingga 50% dari jumlah saat ini. Hal ini tentu memaksa bank untuk terus memperbaiki bahkan meningkatkan kinerjanya demi tetap bertahan dalam industri perbankan tanah air.

Tingkat kinerja bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utamanya adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar dalam penilaian tingkat kinerja bank. Kinerja suatu bank juga dapat diprediksi melalui rasio-rasio keuangannya yang dapat dilihat berdasarkan laporan keuangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberi bukti empiris tentang perbedaan kinerja BPD, bank BUMN, bank swasta nasional dan bank asing di Indonesia yang ditinjau dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan, Expenditure to Income Ratio*, *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR). Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi keunggulan masing-masing jenis bank berdasarkan penilaian faktor CAMEL pada masing-masing bank, serta bagaimana kinerja bank yang berasal dari dalam negeri (BPD, bank BUMN, bank swasta nasional) dibandingkan dengan bank asing.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori yang menjadi dasar penelitian ini adalah teori regulasi dan teori *agency* (*agency theory*). Menurut Belkaoui (dikutip dari Sukma, 2015) regulasi umumnya dirancang dan dioperasikan demi kepentingan industri yang ada. Regulasi pada sektor perbankan perlu diciptakan sebagai bentuk pengawasan terhadap industri perbankan tanah air. Otoritas pengawas perbankan menetapkan suatu regulasi yang mewajibkan setiap bank untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi otoritas pengawas perbankan digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank.

Teori *agency* merupakan teori yang membahas tentang hubungan keagenan antara *principal* dan *agent*. Konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dalam mencapai kemakmuran yang dikehendakinya disebut sebagai masalah keagenan (*agency problem*). *Agency problem* tersebut juga dapat terjadi akibat adanya asimetri informasi antara pemilik dan manajer. Pengungkapan dan publikasi laporan keuangan merupakan salah satu bentuk untuk mengatasi dan mengurangi *agency problem*. Pengungkapan dan publikasi laporan keuangan mengakibatkan pihak-pihak yang berkepentingan dapat memperoleh informasi untuk mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan juga memberikan gambaran hasil usaha entitas bisnis dalam suatu periode tertentu. Melalui informasi yang ada pada laporan keuangan juga dapat diketahui bagaimana capaian kinerja manajemen.

### **Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Antara BPD, Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Aspek *Capital***

Modal bank merupakan dana yang diperoleh dari pemilik dan juga investasi dari pemegang saham. Faktor kepemilikan mempengaruhi tata kelola dan manajemen dalam kegiatan operasional bank, termasuk dalam proses pengawasannya. Faktor lain yang menentukan posisi *capital* bank adalah pemodal atau investor dari bank itu sendiri. Bank akan memiliki *capital* yang cukup tinggi jika pemodal atau investor bank tersebut mendukung bank dengan memberikan modal. Semakin besar pemodal suatu bank maka semakin besar posisi *capital* bank tersebut.

Bank asing dapat dikatakan termasuk bank yang disokong oleh modal besar karena bank asing merupakan cabang dari bank induknya di luar negeri, atau dengan kata lain bank asing di Indonesia merupakan ekspansi dari bank induknya yang berkedudukan di luar negeri. Umumnya bank induk adalah bank yang besar dan memiliki cabang di beberapa negara, sehingga disimpulkan bank-bank asing memiliki kecukupan modal yang tinggi karena didukung oleh bank induknya. Dari penjelasan di atas hipotesis penelitiannya adalah:

H1 : Bank Asing memiliki kinerja paling baik dibanding kelompok bank lainnya ditinjau dari aspek *Capital*.

### **Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Antara BPD, Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Aspek *Asset Quality***

Menurut Kasmir (dalam Cecaria, 2015), *asset quality* (kualitas aset) menunjukkan penilaian jumlah aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Selain itu, kualitas aset juga dapat menunjukkan kemajuan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Menurut Angel dan Pusung (2014), dana yang berhasil dihimpun oleh bank akan menjadi beban bila dibiarkan saja. Oleh sebab itu bank harus mengalokasikan dananya dalam bentuk aktiva produktif. Penanaman dana bank pada aktiva produktif wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Manajemen bank harus menjaga kualitas aktiva produktifnya agar selalu dalam keadaan baik.

Pada umumnya aspek kualitas aset diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL menunjukan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Bank asing diprediksi memiliki rasio NPL yang rendah sebab manajemen bank asing masih dikendalikan dan dipengaruhi oleh bank induknya, dimana bank induk merupakan bank besar yang memiliki pengalaman serta strategi-strategi dalam menjalankan kegiatan bisnis perbankan di berbagai negara. Oleh karena itu bank asing akan cenderung untuk menetapkan standar yang tinggi dalam memberikan kredit kepada debitur dan menjalankan strategi-strategi penyaluran kredit, termasuk penentuan tingkat bunga kredit dan penanganan risiko kredit. Dari penjelasan di atas hipotesis penelitiannya adalah:

H2 : Bank Asing memiliki kinerja paling baik dibanding kelompok bank lainnya ditinjau dari aspek *Assets Quality*.

### **Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Antara BPD, Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Aspek *Management***

Nimalathasan (2008) menyatakan bahwa manajemen yang sehat adalah syarat yang paling penting untuk kekuatan dan pertumbuhan institusi keuangan. Total pengeluaran dibandingkan dengan total pendapatan (*expenditure/income ratio*), beban operasi dibandingkan dengan total beban, pendapatan dan beban operasi per pegawai, dan sebaran tingkat suku bunga merupakan rasio yang umumnya digunakan untuk mengukur kekuatan manajemen. Menurutnya, peningkatan dan tingginya *Expenditure-Income Ratio* mengindikasikan inefisiensi operasi yang mungkin saja disebabkan kelemahan dalam manajemen. Surifah (dikutip dari Muljawan dkk, 2014) mengungkapkan bahwa perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih baik, biaya transaksi yang lebih rendah, dan lebih mampu bertahan dalam menghadapi persaingan dan goncangan perekonomian. Bank BUMN



umumnya merupakan bank besar karena didukung oleh pemerintah sebagai pemilik dan memiliki sumber daya yang baik. Bank BUMN tercatat sebagai bank yang memiliki aset terbesar di Indonesia, sehingga bank BUMN memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik karena didukung oleh sumber daya yang paling baik. Dari penjelasan di atas hipotesis penelitiannya adalah:

H3 : Bank BUMN memiliki kinerja paling baik dibanding kelompok bank lainnya ditinjau dari aspek *Management*.

### **Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Antara BPD, Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Aspek *Earnings* (Rentabilitas)**

Menurut Angel dan Pusung (2015), perhitungan rentabilitas penting mengingat hanya bank yang memperoleh laba yang cukup yang dapat mengembangkan dirinya. Rentabilitas juga digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen menghasilkan laba melalui penanaman pada seluruh aktiva yang ada serta mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya.

Nimalathasan (2008) menyatakan bahwa ada berbagai macam pengukuran untuk *earnings* dan profitabilitas, namun indikator terbaik dan paling banyak digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) yang dilengkapi dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM). Penelitian ini menggunakan ROA yang dilengkapi dengan ROE untuk mengukur aspek *earnings*. Angel dan Pusung (2014) menyatakan bahwa untuk memperoleh angka ROA yang tinggi diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid. Disamping itu Sandabunga dan Chariri (2013) menyatakan semakin besar total aktiva suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Bank BUMN menduduki peringkat teratas dalam kepemilikan aset terbesar dan pencetak laba tertinggi di Indonesia yaitu oleh Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BNI.

Faktor yang menentukan nilai ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkan juga kecil, demikian juga sebaliknya untuk perusahaan yang besar (Prayogo, 2016). Bank BUMN merupakan bank terbesar di Indonesia dan mayoritas kelompok bank BUMN masih menduduki peringkat teratas dalam jumlah ekuitas yang dimiliki. Dari penjelasan di atas hipotesis penelitiannya adalah:

H4 : Bank BUMN memiliki kinerja paling baik dibanding kelompok bank lainnya ditinjau dari aspek *Earnings*/Rentabilitas.

### **Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Antara BPD, Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Aspek *Liquidity* (Likuiditas)**

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi dengan memperhatikan aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancarnya (kewajiban bank). Tingkat likuiditas suatu bank haruslah cukup, tidak boleh terlalu kecil karena dapat menghambat kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi tingkat likuiditas juga sebaiknya tidak terlalu besar karena dapat menurunkan efisiensi yang berdampak pada rendahnya profitabilitas. Penelitian ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur aspek likuiditas. Nilai LDR bank dipengaruhi oleh pemberian pinjaman dan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Kedua faktor yang menentukan LDR tersebut bergantung pada kebijakan manajemen mengatur strategi dalam penyaluran pinjaman dan penghimpunan dana pihak ketiga agar nasabah tertarik untuk menempatkan dana yang dimilikinya pada bank yang bersangkutan.

Bank swasta nasional merupakan jenis bank yang paling banyak jumlahnya dibanding bank lain. Tingginya tingkat persaingan antarbank swasta ini menuntut bank swasta berinovasi untuk menyediakan berbagai produk layanan serta strategi yang baik untuk menyalurkan produk kredit maupun untuk menghimpun dana pihak ketiga. Kepemilikan swasta pada bank menjadi faktor pendorong untuk berinovasi dalam menghadirkan berbagai macam produk-produk layanan untuk

memenuhi permintaan pasar sehingga bank swasta lebih dapat melakukan *asset and liability management* dibanding bank lain. Dari penjelasan di atas hipotesis penelitiannya adalah:

H5 : Bank swasta nasional memiliki kinerja paling baik dibanding kelompok bank lainnya ditinjau dari aspek *Liquidity* (Likuiditas).

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini hanya melibatkan variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel yang diuji dalam penelitian kali ini adalah rasio keuangan sesuai metode CAMEL. Aspek *Capital* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Aspek *Asset Quality* dihitung dengan menggunakan pendekatan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Aspek *Management* diukur dengan menggunakan *Expenditure – Income Ratio*. Aspek *earnings* diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Aspek *Liquidity* diukur dengan menggunakan *Loan do Deposit Ratio* (LDR).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang ada di Indonesia yang berjumlah 118 bank. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria pemilihan sampel. Kriteria pemilihan sampel yang ditentukan yaitu bank umum yang *listed* di BEI selama periode tahun 2013-2015 dan semua bank asing yang ada di Indonesia.

### Metode Analisis

Dalam menganalisis data penelitian dan menguji hipotesis yang timbul yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji beda terhadap masing-masing rasio keuangan pada empat kelompok bank (dalam hal ini dapat menggunakan uji ANOVA atau uji *Kruskal Wallis*).

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah bank umum yang ada di Indonesia. Bank-bank umum yang masuk dalam kriteria pengambilan sampel adalah terdiri dari 2 Bank Pembangunan Daerah (BPD), 4 bank BUMN, 22 bank swasta nasional dan 10 bank asing.

### Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CAR, NPL, E/I *ratio*, ROA, ROE, dan LDR. Hasil statistik deskriptif terhadap data penelitian disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terdapat 120 jumlah sampel. Jumlah 120 sampel tersebut didapat dari rasio keuangan bank-bank umum yang berjumlah 40 bank dikali dengan 3 tahun tahun rentang waktu yang dijadikan penelitian yaitu tahun 2013-2015. Dari tabel 1 diketahui nilai minimum untuk rasio CAR bank umum sebesar 8,02 dan nilai maksimum sebesar 123,32.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata (*mean*) dari rasio CAR empat jenis bank umum adalah sebesar 24,05 dengan nilai deviasi standar sebesar 17,92 yang dapat diartikan bahwa terdapat variasi pada rasio CAR. Besarnya nilai deviasi standar tersebut menunjukkan bahwa rasio CAR pada bank umum sangat menyebar (tingkat sebaran data tinggi) dan mempunyai kecenderungan berbeda. Nilai deviasi standar sebesar 17,92 juga menunjukkan bahwa sebagian besar nilai CAR bank umum berada pada nilai  $\pm 17,92$  dari nilai rata-rata (*mean*).

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

<b>Rasio</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Standard Deviation</b>
<b>CAR</b>	<b>120</b>	<b>8,02</b>	<b>123,32</b>	<b>24,05</b>	<b>17,92</b>
- BPD	6	15,85	23,72	19,31	3,45
- Bank BUMN	12	14,64	20,59	17,00	1,90
- Bank Swasta Nasional	72	8,02	27,91	16,85	3,54
- Bank Asing	30	14,49	123,32	45,10	25,90
<b>NPL</b>	<b>120</b>	<b>0</b>	<b>12,28</b>	<b>2,28</b>	<b>2,09</b>
- BPD	6	2,83	4,29	3,49	0,61
- Bank BUMN	12	1,55	4,05	2,43	0,92
- Bank Swasta Nasional	72	0,21	12,28	2,59	2,38
- Bank Asing	30	0	4,78	1,23	1,41
<b>E/I Ratio</b>	<b>120</b>	<b>49,55</b>	<b>172,42</b>	<b>86,14</b>	<b>18,08</b>
- BPD	6	78,3	88,28	83,26	4,1
- Bank BUMN	12	66,66	91,83	78,34	7,67
- Bank Swasta Nasional	72	49,55	172,42	90,68	18,9
- Bank Asing	30	53,84	143,45	78,96	17,59
<b>ROA</b>	<b>120</b>	<b>-7,58</b>	<b>5,14</b>	<b>1,72</b>	<b>1,97</b>
- BPD	6	1,94	3,82	2,77	0,76
- Bank BUMN	12	1,14	5,03	3,2	1,21
- Bank Swasta Nasional	72	-7,58	5,14	1,19	2,11
- Bank Asing	30	-1,46	5,09	2,2	1,53
<b>ROE</b>	<b>120</b>	<b>-142,48</b>	<b>34,11</b>	<b>8,37</b>	<b>19,89</b>
- BPD	6	16,11	26,73	20,51	3,75
- Bank BUMN	12	10,95	34,11	23,21	6,94
- Bank Swasta Nasional	72	-142,48	28,15	5,33	23,87
- Bank Asing	30	-5,37	24,32	7,37	7,88
<b>LDR</b>	<b>120</b>	<b>16,94</b>	<b>455,58</b>	<b>102,95</b>	<b>62,84</b>
- BPD	6	82,92	96,47	88,7	5,15
- Bank BUMN	12	81,68	108,86	91	10,18
- Bank Swasta Nasional	72	55,78	140,72	85,91	12,97
- Bank Asing	30	16,94	455,58	151,5	111,75

Sumber: Data yang diolah, (2016)



Keterangan:

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

E/I Ratio = *Expenditure to Income Ratio*

ROA = *Return on Asset*

ROE = *Return on Earning*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

Berdasarkan informasi-informasi yang didapat dari tabel 1, maka *capital adequacy ratio* (CAR) yang paling tinggi dimiliki oleh bank asing dengan nilai *mean* sebesar 45,10, kemudian diikuti BPD dengan nilai *mean* sebesar 19,31, lalu bank BUMN dengan nilai *mean* sebesar 17,00 dan yang terakhir adalah bank swasta nasional dengan nilai *mean* sebesar 16,85. Hal ini menunjukkan bahwa bank asing memiliki aspek *capital* yang paling baik diantara bank lain secara rata-rata.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai minimum untuk rasio NPL bank umum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 12,28. Diketahui juga bahwa rata-rata (*mean*) dari rasio NPL empat jenis bank umum adalah sebesar 2,28 dengan nilai deviasi standar sebesar 2,09 yang dapat diartikan bahwa terdapat variasi pada rasio NPL. Nilai deviasi standar sebesar 2,09 juga menunjukkan bahwa sebagian besar nilai rasio NPL bank umum berada pada nilai  $\pm 2,09$  dari nilai rata-rata (*mean*). Berdasarkan informasi-informasi yang didapat dari tabel 1, maka *nonperforming loan ratio* (NPL) yang paling rendah dimiliki oleh bank asing dengan nilai *mean* sebesar 1,23, kemudian diikuti bank BUMN dengan nilai *mean* sebesar 2,43, lalu bank swasta nasional dengan nilai *mean* sebesar 2,59 dan yang terakhir adalah bank swasta nasional dengan nilai *mean* sebesar 3,49. Hal ini menunjukkan bahwa bank asing memiliki aspek *asset quality* yang paling baik diantara bank lain secara rata-rata, karena berdasarkan penilaian ini berarti bank asing memiliki kemampuan untuk mengelola kredit bermasalah lebih baik dibanding kelompok bank lain.

Selanjutnya berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai minimum untuk *expenditure to income ratio* bank umum sebesar 49,55 dan nilai maksimum sebesar 172,42. Diketahui juga bahwa rata-rata (*mean*) dari *expenditure to income ratio* empat jenis bank umum adalah sebesar 86,14 dengan nilai deviasi standar sebesar 18,08 yang dapat diartikan bahwa terdapat variasi pada *expenditure to income ratio* bank umum. Berdasarkan informasi pada tabel 1, maka *expenditure to income ratio* yang paling rendah dimiliki oleh bank BUMN dengan nilai *mean* sebesar 78,34, kemudian diikuti bank asing dengan nilai *mean* sebesar 78,96, lalu BPD dengan nilai *mean* sebesar 83,26 dan yang terakhir adalah bank swasta nasional dengan nilai *mean* sebesar 90,68. Hal ini menunjukkan bahwa bank BUMN memiliki aspek *management* yang lebih unggul dalam pengelolaan dan operasionalisasi bank dibandingkan dengan bank lain secara rata-rata, karena berdasarkan penilaian ini berarti bank BUMN memiliki *management* yang mampu untuk mengelola dan menjalankan operasional bank secara lebih efektif dan efisien dibandingkan bank lain sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang lebih optimal.

Informasi terkait ROA yang didapat dari tabel 1 adalah nilai minimum untuk ROA bank umum sebesar -7,58 dan nilai maksimum sebesar 5,14. Diketahui juga bahwa rata-rata (*mean*) dari ROA empat jenis bank umum adalah sebesar 1,72 dengan nilai deviasi standar sebesar 1,97 yang dapat diartikan bahwa terdapat variasi nilai ROA pada bank umum. Nilai deviasi standar sebesar 1,97 juga menunjukkan bahwa sebagian besar nilai ROA bank umum berada pada nilai  $\pm 1,97$  dari nilai rata-rata (*mean*). Berdasarkan informasi yang didapat dari tabel 1, maka ROA yang paling tinggi dimiliki oleh bank BUMN dengan nilai *mean* sebesar 3,20, kemudian diikuti BPD dengan nilai *mean* sebesar 2,77, lalu bank asing dengan nilai *mean* sebesar 2,2 dan yang terakhir adalah bank swasta nasional dengan nilai *mean* sebesar 1,19. Hal ini menunjukkan bahwa bank BUMN memiliki aspek *earnings* yang lebih unggul dibandingkan dengan bank lain secara rata-rata. Berdasarkan penilaian ini berarti bank BUMN lebih efektif dalam penggunaan *total asset* untuk memperoleh keuntungan jika dibandingkan dengan bank lainnya.

Informasi terkait ROE yang didapat dari tabel 1 adalah nilai minimum untuk ROE bank umum sebesar -142,48 dan nilai maksimum sebesar 34,11. Diketahui juga bahwa rata-rata (*mean*) dari ROE empat jenis bank umum adalah sebesar 8,37 dengan nilai deviasi standar sebesar 19,89 yang dapat diartikan bahwa terdapat variasi nilai ROE pada bank umum. Nilai deviasi standar sebesar 19,89 juga menunjukkan bahwa sebagian besar nilai ROE bank umum berada pada nilai  $\pm 19,89$  dari nilai rata-rata (*mean*). Berdasarkan informasi yang didapat dari tabel 1, maka ROE yang paling tinggi dimiliki oleh bank BUMN dengan nilai *mean* sebesar 23,21, kemudian diikuti BPD dengan nilai *mean* sebesar 20,51, lalu bank asing dengan nilai *mean* sebesar 7,37 dan yang terakhir adalah bank swasta nasional dengan nilai *mean* sebesar 5,33. Hal ini menunjukkan bahwa bank BUMN memiliki aspek *earnings* yang lebih unggul dibandingkan dengan bank lain secara rata-rata. Berdasarkan penilaian ini berarti bank BUMN mampu memperoleh keuntungan lebih banyak dari ekuitas yang dimiliki jika dibandingkan dengan bank lainnya.

Informasi terkait LDR yang diperoleh dari tabel 1 adalah nilai minimum untuk LDR bank umum sebesar 16,94 dan nilai maksimum sebesar 455,58. Diketahui juga bahwa rata-rata (*mean*) dari LDR empat jenis bank umum adalah sebesar 102,95 dengan nilai deviasi standar sebesar 62,84 yang dapat diartikan bahwa nilai LDR pada bank umum sangat bervariasi. Nilai deviasi standar sebesar 62,84 juga menunjukkan bahwa sebagian besar nilai LDR bank umum berada pada nilai  $\pm 62,84$  dari nilai rata-rata (*mean*). Berdasarkan informasi yang didapat dari tabel 1, maka LDR yang paling rendah dimiliki oleh bank swasta nasional dengan nilai *mean* sebesar 85,91, kemudian diikuti BPD dengan nilai *mean* sebesar 88,7, lalu bank BUMN dengan nilai *mean* sebesar 91,0 dan yang terakhir adalah bank swasta nasional dengan nilai *mean* sebesar 151,5. Hal ini menunjukkan bahwa bank swasta nasional memiliki aspek *liquidity* yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank lain secara rata-rata. Berdasarkan penilaian ini berarti bank swasta nasional yang paling *liquid* dibanding bank lainnya dan memiliki risiko kredit yang lebih kecil dari bank lainnya.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu tahap untuk menentukan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji perbedaan dari variabel-variabel dalam penelitian, yaitu apakah menggunakan uji ANOVA atau uji *Kruskal Wallis*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov* disajikan pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Hasil uji One-Sample Kolmogorov Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	CAR	NPL	EI_Ratio	ROA	ROE	LDR	
N	120	120	120	120	120	120	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	24,0484	2,2815	86,14460037	1,7201	8,3865	102,9548
	Std. Deviation	17,91907	2,08900	18,075435632	1,97269	19,89056	62,83943
Most Extreme Differences	Absolute	,279	,138	,185	,144	,252	,339
	Positive	,279	,138	,185	,065	,137	,339
	Negative	-,231	-,137	-,071	-,144	-,252	-,226
Kolmogorov-Smirnov Z	3,061	1,513	2,027	1,574	2,764	3,712	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,021	,001	,014	,000	,000	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output Hasil Olahan Data dengan SPSS, (2016)

Keterangan:

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

E\_I Ratio = *Expenditure to Income Ratio*

ROA = *Return on Asset*

ROE = *Return on Equity*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai signifikansi (yang ditunjukkan sebagai nilai *Asymp.Sig.*) untuk variabel CAR, NPL, *expenditure to income ratio*, ROA, ROE, dan LDR masih berada dibawah nilai ( $> 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa data untuk variabel CAR, NPL, *expenditure to income ratio*, ROA, ROE, dan LDR tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk melakukan uji perbedaan terhadap variabel-variabel pada penelitian ini akan dilanjutkan dengan uji *Kruskal-Wallis*.

### Uji *Kruskal Wallis*

Pada penelitian ini uji *Kruskal Wallis* digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan dari variabel-variabel penelitian yaitu rasio-rasio yang menjadi dasar untuk menilai kinerja keuangan. Hasil uji *Kruskal Wallis* dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji *Kruskal Wallis***

Test Statistics <sup>a,b</sup>	CAR	NPL	EI_Ratio	ROA	ROE	LDR
Chi-Square	51,124	22,498	22,010	20,946	31,539	7,957
Df	3	3	3	3	3	3
Asymp. Sig.	,000	,000	,000	,000	,000	,047

a. *Kruskal Wallis* Test

b. Grouping Variable: Jenis\_Bank

Sumber: Output Hasil Olahan Data dengan SPSS, (2016)

Keterangan:

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

E\_I Ratio = *Expenditure to Income Ratio*

ROA = *Return on Asset*

ROE = *Return on Equity*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai *p value* (*Assymp.Sig.*) pada semua variabel berada dibawah batas kritis ( ) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada semua variabel yaitu pada rasio CAR, NPL, *E/I ratio*, ROA, ROE dan LDR. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan bank pada semua rasio keuangan atau pada semua aspek CAMEL antara BPD, bank BUMN, bank swasta nasional dan bank asing.

### Uji Hipotesis

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) pada penelitian ini adalah bank asing memiliki kinerja paling baik dibanding kelompok bank lainnya ditinjau dari aspek *Capital*. Berdasarkan statistik deskriptif atas aspek *capital* diperoleh hasil bahwa bank asing memiliki aspek *capital* yang paling baik diantara bank lain secara rata-rata. Selain itu, berdasarkan hasil uji *Kruskal Wallis* pada tabel 4.4 terlihat bahwa variabel rasio CAR memiliki *chi-square* sebesar 51,124 serta memiliki nilai *Assym.Sig.* sebesar 0,00 yang berarti nilainya dibawah batas kritis penelitian 0,01 (*p value*  $< 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio CAR antara BPD, bank BUMN, bank swasta nasional dan bank asing. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima**.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) pada penelitian ini adalah bank asing memiliki kinerja paling baik dibanding kelompok bank lainnya ditinjau dari aspek *Asset Quality*. Berdasarkan statistik deskriptif atas aspek *asset quality* diperoleh hasil bahwa bank asing memiliki aspek *asset quality* yang paling baik diantara bank lain secara rata-rata. Selain itu, berdasarkan hasil uji *Kruskal Wallis* pada tabel 4.4 terlihat bahwa variabel rasio NPL memiliki *chi-square* sebesar 22,498 serta memiliki nilai *Assym.Sig.* sebesar 0,00 yang berarti nilainya dibawah batas kritis penelitian 0,01 (*p value*  $< 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio NPL antara BPD, bank BUMN, bank swasta nasional dan bank asing. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima**.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) pada penelitian ini adalah bank BUMN memiliki kinerja paling baik dibanding kelompok bank lainnya ditinjau dari aspek *Management*. Berdasarkan statistik deskriptif atas aspek *management* diperoleh hasil bahwa bank BUMN memiliki aspek *management* yang paling baik diantara bank lain secara rata-rata. Selain itu, berdasarkan hasil uji *Kruskal Wallis* pada tabel 4.4 terlihat bahwa variabel *expenditure to income ratio* (E/I ratio) memiliki *chi-square* sebesar 22,010 serta memiliki nilai *Assym.Sig.* sebesar 0,00 yang berarti nilainya dibawah batas kritis penelitian 0,01 ( $p\ value < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *expenditure to income ratio* (E/I ratio) antara BPD, bank BUMN, bank swasta nasional dan bank asing. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima**.

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) pada penelitian ini adalah bank BUMN memiliki kinerja paling baik dibanding kelompok bank lainnya ditinjau dari aspek *Earnings*. Berdasarkan statistik deskriptif atas aspek *earnings* diperoleh hasil bahwa bank BUMN memiliki aspek *earnings* yang paling baik diantara bank lain secara rata-rata. Selain itu, berdasarkan hasil uji *Kruskal Wallis* pada tabel 4.4 terlihat bahwa variabel rasio ROA memiliki *chi-square* sebesar 20,946 serta memiliki nilai *Assym.Sig.* sebesar 0,00 yang berarti nilainya dibawah batas kritis penelitian 0,01 ( $p\ value < 0,01$ ). Informasi variabel rasio ROE yang dapat diketahui dari tabel 4.4 yaitu nilai *chi-square* sebesar 31,539 serta memiliki nilai *Assym.Sig.* sebesar 0,00 yang berarti nilainya dibawah batas kritis penelitian 0,01 ( $p\ value < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA dan ROE antara BPD, bank BUMN, bank swasta nasional dan bank asing. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima**.

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) pada penelitian ini adalah bank swasta nasional memiliki kinerja paling baik dibanding kelompok bank lainnya ditinjau dari aspek *Liquidity*. Berdasarkan statistik deskriptif atas aspek *liquidity* diperoleh hasil bahwa bank swasta nasional memiliki aspek *liquidity* yang paling baik diantara bank lain secara rata-rata. Selain itu, berdasarkan hasil uji *Kruskal Wallis* pada tabel 4.4 terlihat bahwa variabel rasio LDR memiliki *chi-square* sebesar 7,957 serta memiliki nilai *Assym.Sig.* sebesar 0,047 yang berarti nilainya dibawah batas kritis penelitian 0,05 ( $p\ value < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio LDR antara BPD, bank BUMN, bank swasta nasional dan bank asing. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima**.

### **Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Antara BPD, Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Aspek *Capital***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BPD, bank BUMN, bank swasta nasional dan bank asing ditinjau dari aspek *capital*. Pada penelitian ini aspek *capital* dinilai dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan statistik deskriptif, bank asing memiliki kinerja yang paling baik ditinjau dari rasio CAR karena memiliki rasio yang paling tinggi, kemudian disusul oleh BPD, lalu bank BUMN dan terakhir adalah bank swasta nasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astuti (2015) yang menyimpulkan terdapat perbedaan signifikan pada rasio CAR antara bank asing dan bank nasional, serta bank asing menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank nasional ditinjau dari rasio CAR. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang Angel dan Pusung (2014) yang menyimpulkan terdapat perbedaan signifikan pada rasio CAR antara bank nasional dan bank asing, serta menyimpulkan bahwa bank asing menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank nasional ditinjau dari rasio CAR.

Adanya perbedaan pada rasio CAR ini disebabkan perbedaan sumber penyedia modal dan besarnya ukuran bank. Semakin besar ukuran bank maka kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya juga semakin besar. Semakin tinggi modal yang dimiliki, maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Ekspansi usaha akan mempengaruhi kinerja keuangan bank sehingga memiliki rasio CAR yang lebih tinggi dibandingkan bank lainnya.

Bank asing termasuk bank yang besar karena bank asing merupakan cabang dari bank induknya di luar negeri atau dengan kata lain bank asing di Indonesia merupakan ekspansi dari bank induknya yang berkedudukan di luar negeri. Umumnya bank induk adalah bank yang besar dan memiliki cabang di beberapa negara, sehingga disimpulkan bank-bank asing memiliki kecukupan modal yang tinggi karena didukung oleh bank induknya.

### **Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Antara BPD, Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Aspek *Asset Quality***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BPD, bank BUMN, bank swasta nasional dan bank asing ditinjau dari aspek *asset quality*. Pada penelitian ini aspek *asset quality* dinilai dengan menggunakan *Non Performing Loan Ratio* (NPL). Semakin rendah rasio NPL maka semakin baik kinerja bank dalam mengelola kredit bermasalah. Berdasarkan statistik deskriptif, bank asing memiliki kinerja yang paling baik ditinjau dari rasio NPL karena memiliki rasio yang paling rendah, kemudian disusul oleh bank BUMN, lalu bank swasta nasional dan terakhir adalah bank BPD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Angel dan Pusung (2014) yang menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank asing dan bank nasional yang menyimpulkan bahwa bank asing menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank nasional ditinjau dari rasio NPL. Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Octifane, dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio NPL antara bank pemerintah dan bank swasta di Indonesia. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan Noviani (2013) yang menyimpulkan terdapat perbedaan signifikan pada rasio NPL antara bank BUMN dan bank swasta nasional.

Adanya perbedaan pada rasio NPL ini disebabkan perbedaan kualitas manajemen dan sistem serta prosedur yang dimiliki tiap jenis bank. Faktor yang dapat menjadi penyebab tinggi atau rendahnya rasio NPL salah satunya adalah manajemen bank itu sendiri. Peran manajemen sebagai penentu NPL bisa dilihat dari bagaimana standarisasi analisis calon debitur dan pengawasan yang dilakukan oleh bank ketika ingin melakukan ekspansi penyaluran kredit, penetapan tingkat suku bunga kredit, jumlah penyaluran kredit terhadap batas kemampuan bank, serta bagaimana kemampuan bank mengatasi kemungkinan timbulnya kredit bermasalah.

Bank asing memiliki rasio NPL yang rendah sebab manajemen bank asing masih dikendalikan dan dipengaruhi oleh bank induknya, dimana bank induk merupakan bank besar yang memiliki pengalaman serta strategi-strategi dalam menjalankan kegiatan bisnis perbankan di berbagai negara. Oleh karena itu bank asing akan cenderung untuk menetapkan standar yang tinggi dalam memberikan kredit kepada debitur dan menjalankan strategi-strategi penyaluran kredit, termasuk penentuan tingkat bunga kredit dan penanganan risiko kredit.

Bank BPD menjadi bank yang memiliki rasio NPL paling tinggi karena terkait dengan fungsi dan peran didirikannya BPD itu sendiri. Dalam Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang asas-asas Ketentuan Bank Pembangunan Daerah dikatakan bahwa BPD berperan mengembangkan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah. Oleh karena itu, BPD lebih longgar dalam penyaluran kredit kepada debitur di daerah sesuai dengan fungsi dan perannya untuk mendorong pembangunan ekonomi daerah dan mengembangkan perekonomian daerah.

### **Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Antara BPD, Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Aspek *Management***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BPD, bank BUMN, bank swasta nasional dan bank asing ditinjau dari aspek *management*. Pada penelitian

ini aspek *management* dinilai dengan menggunakan *Expenditure to Income Ratio* (E/I ratio) yang membandingkan total pengeluaran dengan total pendapatan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen. Semakin rendah *expenditure to income ratio* maka semakin baik kinerja manajemen bank dalam mengelola bank karena hal tersebut menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam mengatur pengeluaran dan pendapatan. Berdasarkan statistik deskriptif, bank BUMN memiliki kinerja yang paling baik ditinjau dari *expenditure to income ratio* karena memiliki rasio yang paling rendah, kemudian disusul oleh bank asing, lalu bank BPD dan terakhir adalah bank swasta nasional.

Beberapa penelitian juga menggunakan perbandingan antara pengeluaran dan pendapatan untuk mengukur efisiensi, dan rasio yang dipakai adalah BOPO (beban operasional/pendapatan operasional). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Octifane, dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio BOPO antara bank pemerintah dan bank swasta di Indonesia, serta disimpulkan bahwa bank pemerintah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank swasta berdasarkan rasio BOPO.

Adanya perbedaan pada *expenditure to income ratio* ini disebabkan perbedaan struktur kepemilikan dan ukuran bank. Barry, *et al* (dikutip dari Muljawan dkk, 2014) mengatakan bahwa struktur kepemilikan dapat mempengaruhi kinerja bank karena tipe kepemilikan yang berbeda akan memberikan insentif yang berbeda kepada manajer untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa struktur kepemilikan dapat mempengaruhi tingkat efisiensi teknis perbankan. Selain itu Surifah (dikutip dari Muljawan dkk, 2014) mengungkapkan bahwa perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih baik, biaya transaksi yang lebih rendah, dan lebih mampu bertahan dalam menghadapi persaingan dan guncangan perekonomian. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa bank besar atau bank yang memiliki aset besar cenderung memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik.

### **Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Antara BPD, Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Aspek *Earnings***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BPD, bank BUMN, bank swasta nasional dan bank asing ditinjau dari aspek *earnings*. Pada penelitian ini aspek *asset quality* dinilai dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Semakin besar ROA, maka semakin besar pula laba yang dihasilkan bank dan semakin baik pula posisi bank ditinjau dari segi penggunaan aset. Berdasarkan statistik deskriptif, bank BUMN memiliki kinerja yang paling baik ditinjau dari rasio ROA karena memiliki rasio yang paling tinggi, kemudian disusul oleh bank BPD, lalu bank asing dan terakhir adalah bank swasta nasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astuti (2015) yang menyimpulkan terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROA antara bank asing dan bank nasional. Selain itu Noviani (2013) yang menguji perbandingan kinerja keuangan bank BUMN dan bank swasta menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio ROA antara bank BUMN dan bank swasta, serta bank BUMN memiliki rasio ROA yang lebih baik dibandingkan dengan bank swasta nasional.

Adanya perbedaan pada rasio ROA ini disebabkan perbedaan kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta besarnya aset yang dimiliki oleh bank. Sandabunga dan Chariri (2013) menyatakan semakin besar total aktiva suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Berdasarkan data keuangan bank, kelompok bank BUMN masih menduduki peringkat teratas dalam kepemilikan aset terbesar dan pencetak laba tertinggi yaitu oleh Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BNI. Kepemilikan aset besar ini tidak lepas dari peran pemerintah yang menggabungkan beberapa bank miliknya menjadi satu sehingga salah satu bank BUMN terbesar sekarang menjadi bank yang memiliki aset paling besar di Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa kelompok BUMN memiliki ROA tertinggi.



*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana bank mengelola modal yang dimiliki secara efektif, mengukur laba yang diperoleh dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula kinerja kerja bank dari sisi pengelolaan modalnya. Berdasarkan statistik deskriptif, bank BUMN memiliki kinerja yang paling baik ditinjau dari rasio ROE karena memiliki rasio yang paling tinggi, kemudian disusul oleh bank BPD, lalu bank asing dan terakhir adalah bank swasta nasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Octifane, dkk (2014) yang membandingkan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta dan menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROE antara bank pemerintah dan bank swasta, serta bank pemerintah memiliki rasio ROE yang lebih baik dibandingkan dengan bank swasta.

Adanya perbedaan pada nilai ROE ini disebabkan ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkan juga kecil, demikian juga sebaliknya untuk perusahaan yang besar (Prayogo, 2016). Berdasarkan data keuangan bank, mayoritas kelompok bank BUMN masih menduduki peringkat teratas dalam jumlah ekuitas yang dimiliki. Empat peringkat teratas bank yang memiliki ekuitas terbesar, tiga diantaranya diisi oleh bank BUMN. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa bank BUMN sebagai bank yang memiliki kinerja paling baik ditinjau dari rasio ROE.

### **Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Antara BPD, Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing di Indonesia Ditinjau dari Aspek *Liquidity***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BPD, bank BUMN, bank swasta nasional dan bank asing ditinjau dari aspek *liquidity*. Pada penelitian ini aspek *liquidity* dinilai dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin rendah nilai LDR maka semakin likuid bank tersebut. Berdasarkan statistik deskriptif, bank swasta nasional memiliki kinerja yang paling baik ditinjau dari LDR karena memiliki rasio yang paling rendah, kemudian disusul oleh bank BPD, lalu bank BUMN dan terakhir adalah bank asing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astuti (2015) yang menyimpulkan terdapat perbedaan signifikan pada LDR antara bank asing dan bank nasional, serta bank nasional memiliki rasio LDR yang lebih rendah dibandingkan dengan bank asing sehingga disimpulkan memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik dibandingkan dengan bank asing. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Angel dan Pusung (2014) menguji perbedaan kinerja keuangan bank nasional dan bank asing di Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio LDR antara bank nasional dan bank asing, serta bank nasional memiliki rasio LDR yang lebih rendah dibandingkan dengan bank asing sehingga disimpulkan memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik dibandingkan dengan bank asing.

Adanya perbedaan pada rasio LDR ini disebabkan perbedaan strategi manajemen dan kemampuan menghimpun dana serta penyaluran pinjaman yang dilakukan tiap jenis bank. Aspek likuiditas meliputi *assets* dan *liability management*, artinya pengaturan harta dan hutang secara bersama. Bank swasta menjadi bank terbaik ditinjau dari rasio LDR dikarenakan bank swasta memiliki banyak produk layanan serta strategi yang baik untuk menyalurkan produk kredit maupun untuk menghimpun dana pihak ketiga. Kepemilikan swasta pada bank menjadi faktor pendorong untuk berinovasi dalam menghadirkan berbagai macam produk-produk layanan untuk memenuhi permintaan pasar sehingga bank swasta lebih dapat melakukan *asset and liability management* dibanding bank lain.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perbankan antara BPD, bank BUMN, bank swasta nasional, dan bank asing dinilai dengan metode CAMEL pada kurun

waktu 2013-2015. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja bank dengan metode CAMEL, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Expenditure to Income Ratio* (E/I ratio), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berdasarkan hasil statistik deskriptif dan uji beda dengan menggunakan *Kruskal Wallis test* terhadap variabel-variabel tersebut maka diperoleh beberapa kesimpulan. Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BPD, bank BUMN, bank swasta nasional dan bank asing ditinjau dari aspek *Capital, Asset Quality, Management, Earnings*, dan *Liquidity*. Bank asing memiliki kinerja yang paling baik ditinjau dari aspek *capital* karena memiliki rasio CAR yang paling tinggi, kemudian disusul oleh BPD, lalu bank BUMN dan terakhir adalah bank swasta nasional. Bank asing memiliki kinerja yang paling baik ditinjau dari aspek *asset quality* karena memiliki rasio NPL yang paling rendah, kemudian disusul oleh bank BUMN, lalu bank swasta nasional dan terakhir adalah bank BPD. Bank BUMN memiliki kinerja yang paling baik ditinjau dari aspek *management* karena memiliki *expenditure to income ratio* yang paling rendah, kemudian disusul oleh bank asing, lalu bank BPD dan terakhir adalah bank swasta nasional. Bank BUMN memiliki kinerja yang paling baik ditinjau dari aspek *earnings* karena memiliki rasio ROA dan rasio ROE yang paling tinggi, kemudian disusul oleh bank BPD, lalu bank asing dan terakhir adalah bank swasta nasional. Bank swasta nasional memiliki kinerja yang paling baik ditinjau dari aspek *liquidity* karena memiliki rasio LDR yang paling rendah, kemudian disusul oleh bank BPD, lalu bank BUMN dan terakhir adalah bank asing. Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank antara BPD, bank BUMN, bank swasta nasional dan bank asing ditinjau dari aspek *liquidity*. Bank yang berasal dari dalam negeri (bank BUMN dan bank swasta nasional) memiliki keunggulan pada 3 aspek berdasarkan metode CAMEL, yaitu *management, earnings*, dan *liquidity*; sedangkan bank asing memiliki keunggulan pada 2 aspek berdasarkan metode CAMEL, yaitu *capital* dan *asset quality*.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. Pertama, objek penelitian masih relatif sedikit yaitu hanya mengambil 40 bank sebagai sampel dari total 118 bank umum yang ada. Kedua, periode penelitian ini hanya terbatas pada 3 tahun yaitu tahun 2013-2015. Ketiga, aspek *management* yang didalamnya melibatkan unsur penilaian terhadap kebijakan dan penerapan sistem prosedur hanya dinilai secara kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, serta keterbatasan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran antara lain peneliti selanjutnya dapat menambahkan lebih banyak objek penelitian khususnya untuk BPD dan bank swasta nasional dan menambah periode waktu penelitian agar dapat memotret kinerja bank dengan lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan cara penilaian secara kualitatif terhadap aspek *management*.

## REFERENSI

- Angel, Christania Graciella dan Rudy Pusung. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja pada Bank Nasional dan Bank Asing dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan. *Jurnal Accountability*, Vol.3, No.1, h.1-12
- Artyka, Nur.2015. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013. Skripsi. FE Universitas Negeri Yogyakarta
- Astuti, Hikmah Dwi. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Asing dan Bank Nasional dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Magister Manajemen*, Vol.01, No.1, h.1-11
- Cecaria, Mega Tatiara. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Membentuk Kinerja (CAMELS) Pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2009-2012). Skripsi. FEB Universitas Diponegoro
- Endrianto, Wendy. 2010. Analisis Pengaruh Penerapan Basel dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Risiko pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tesis. Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Akuntansi Unversitas Indonesia



- Fauzan. 2011. Analisis Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah (Studi pada Bank Muammalat Indonesia). MODERNISASI, Vol. 7, No. 3, h.183-207
- Gantika, Fauziah Putri. 2015. Analisis Pengaruh Kepemilikan Bank, Konsentrasi Kepemilikan, BOPO, LDR, Size, dan CAR terhadap Non Performing Loans (Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership structure." *Journal of Financial Economics*, vol 13, p.305-360.
- Juwitasari, Cahya. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Asing dengan Bank Umum Persero di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bank Indonesia). Skripsi. FEB Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan. Catatan Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masita, Gracia. 2014. Determinan Efisiensi Perbankan di Indonesia Berdasarkan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol.2, No.2
- Mishra, Seema and Dr. Kirti Agarwal. 2013. Measuring Performance of Banks Using CAMELS Model: A Comparative Study Of CBI and IB. *IJMRR*, Vol. 3, Issue 5, No. 11, h.2914-2922
- Muljawan, Dadang, Januar Hafidz, Rieska Indah Astuti, dan Rini Oktapiani. 2014. Faktor-faktor Penentu Efisiensi Perbankan Indonesia serta Dampaknya Terhadap Perhitungan Suku Bunga Kredit. Working Paper. Bank Indonesia
- Nasiruddin, Ahmad. 2012. Manajemen Permodalan Bank. Laporan Makalah. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Nimalathasan B, A. 2008. Comparative Study of Financial Performance of Banking Sector in Bangladesh - An Application of CAMELS Rating. *Annals of University of Bucharest, Economic and Administrative Series*, No. 2, h.141-252
- Noviyani, Syaputri. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Lampung
- Octifane, Witra, Hadri dan Rofika. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 1, No. 2, h.1-15
- Prayogo. 2016. Pengaruh Perubahan Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga SBI, Rasio Profitabilitas, dan Investment Opportunity Set Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014. Skripsi. Program Studi Akuntansi FEB Universitas Sumatera Utara
- S. Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Sandabunga, Agriaty Vitha dan Anis Chariri. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Dewan Komisaris, dan Strategi Pemasaran Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.4, hal.1-12
- Sukma, Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS Perusahaan Non Keuangan. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Udayana
- Taqiyyah, Barratut (Eds), 2014, OJK akan pangkas separo jumlah bank. Kontan (Online). <http://http://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-akan-pangk-as-separo-jumlah-bank>. Diakses tanggal 28 Maret 2016.